

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model *Classroom Meeting* yang dilakukan pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 45 Bandung ini dilakukan kurang lebih 4 bulan terhitung dari tanggal 14 Januari 2015 hingga 20 April 2015. Penerapannya menggunakan kurikulum KTSP

Tahap awal pembelajaran seni tari, terlihat lemahnya keterampilan penciptaan motif gerak siswa. Kelemahan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti. Kurangnya rasa kerjasama dalam menyambung relasi dengan temannya, disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap permasalahan yg dihadapi dalam proses pembelajaran mejadi fokus utama peneliti dalam pembelajaran. Kebiasaan siswa yang lebih menyukai meniru dari pada menuangkan ide kreatifnya, rasa individu yang masih tinggi sehingga mengakibatkan siswa kurang menyukai belajar secara kelompok yang menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan proses pembelajaran seni tari dengan menerapkan model pembelajaran *classroom meeting* siswa terlihat lebih bertanggung jawab dalam memecahkan masalah tentunya dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari, siswa mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa lebih disiplin dalam, dan siswa lebih berani untuk bertanya dan memberikan tanggapan atau sanggahan. Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara yang diajukan kepada seluruh siswa hampir seluruh siswa berpendapat bahwa pembelajaran seni tari dengan model *classroom meeting* yang sudah peneliti aplikasikan, siswa menjadi lebih menyukai seni tari, siswa menjadi lebih ingin tahu dan ingin mempelajari itari-tari lainnya, siswa lebih bertanggungjawab dalam memecahkan masalah secara berkelompok, dan lebih berani dalam memberikan komentar, dan siswa bertanggung jawab dalam menampilkan hasil eksplorasi dengan kelompoknya masing-masing.

Hasil penelitian pada saat postest ini dibuktikan dengan cara membandingkan nilai pre-test dan nilai pos-test, perolehan pada saat pre-test yaitu 82 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada saat post-test dengan nilai 86 dalam penelitian ini dibuktikan dengan penghitungan uji t yang signifikan karena t hitung lebih besar dari t table yakni dengan nilai t hitung sebesar 10,02 Dan t table sebesar 1,703, maka $10,02 > 1,703$. Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi model pembelajaran *classroom meeting* pada pembelajaran seni tari mampu meningkatkan keterampilan penciptaan motif gerak siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini berimplikasi terhadap:

a. Sekolah

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar, bertukar pikiran, menuangkan kreatifitas, dan menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 45 Bandung yang dinobatkan sebagai sekolah berbasis lingkungan hidup. Ada beberapa kekurangan di dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, diantaranya:

b. Departemen Pendidikan

Memperhatikan tenaga pengajar seni budaya khususnya seni tari, sehubungan dengan minimnya tenaga pengajar yang berlatang belakang pendidikan seni tari di sekolah-sekolah.

c. Sarana Prasarana

Sehubungan dengan banyaknya prestasi yang sering diraih oleh siswa-siswi SMPN 45 Bandung. Berkaitan dengan ruangan praktik/labdance yang tidak ada menjadikan siswa-siswi kurang leluasa dan nyaman ketika melakukan proses pembelajaran. Peneliti berharap agar sekolah lebih memperhatikan fasilitas sarana prasarana demi terwujudnya proses pembelajaran yang baik.

d. Guru

Guru merupakan fasilitator dan sumber ilmu terbaik di sekolah. Dalam proses pembelajarannya diharapkan guru dapat memberikan inovasi dan strategi baru untuk menciptakan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan keterampilan siswa sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan

e. Siswa

Dapat mengembangkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam mencari ide-ide baru dalam pembelajaran seni tari, terutama dalam keterampilan penciptaan motif gerak dan mengenal berbagai tarian sehingga menjadikan siswa mencintai ragam kebudayaan yang ada di Indonesia.

f. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kajian, topik, metode, maupun model penelitian yang serupa dengan skripsi ini, peneliti berharap agar penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian, sehingga dapat menjadikan hasil yang jauh lebih baik. Kiranya untuk segala kekurangan yang belum tercapai dalam penelitian ini bisa dikembangkan dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.